Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi NTT

By RIFKI KHOIRUDIN

WORD COUNT 5131

TIME SUBMITTED 13-JAN-2020 09:22PM

PAPER ID 53774187

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi NTT

Rosdianawaty Hatta
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta
e-mail: diana.hatta12@gmail.com

Rifki Khoirudin
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta
e-mail: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of human development index, unemployement, ekonomic growth and education level on poverty in the Province of NTT. The data used are secondary data, in the form of 2011-2017 time series dan cros section 22 provinces. The analytical tool uses in this study was panel data using eviews 9. The results showed that the human development index had a significant negative effect on the level of poverty in NTT province, the unemployment rate had not significant and positive effect on the level of poverty, economic growth had no significant and negative on poverty, education does not significant and posifive on poverty level. The adjusted R^2 value is 0,822862 which means that the independen variabel influences the dependen variabel by 82% while the remaining 18% by other factors outside the model in the study.

Keywords: *Poverty, human development index, unemployment, economic growth, and education*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, kemiskinan tidak hanya tejadi di satu kota saja tetapi kemiskinan terjadi dibeberapa daerah di setiap pulau, secara umum kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang hal ini menyebabkan penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam dalam jumlah terbatas, (Nurul, 2017).

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu hadir disetiap daerah yang sedang dalam proses pembangunan adapun pembangunan sering kali terkena hambatan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain: rendahnya penghasilan, penduduk yang tidak sedang dalam bekerja, pendidikan yang kurang baik serta kesehatan, infrastruktur yang tidak memadai, kurang ssehatnya lingkungan sekitar. (Terezia, 2016).

Secara jumlah absolut, penduduk miskin NTT pada maret 2018 sebanyak 1.142.170 orang. NTT merupakan salah satu provinsi dengan presentase penduduk miskin yang sangat tinggi di negeri ini. Presentase penduduk miskinnya mencapai 21,35 persen dari jumlah total penduduk, hal ini berarti sekitar seperlima penduduk yang ada di NTT termasuk dalam kategori penduduk miskin.

Kesadaran akan kemiskinan akan dirasakan ketika akan membandingkan kehidupan yang sedang dijalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini menyulitkan pemerintah ketika akan menentukan penduduk miskin, karena mereka (penduduk) sendiri tidak sadar akan kemiskinannya, (Nunung, 2008).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

IPM merupakan alat ukur untuk melihat keadaan pembangunan dimasa mendatang. Dan juga dapat memperediksi kemajuan pembangunan manusia untuk kedepannya, ada dua kretaria yang perlu disorot dalam pembanguan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Pengangguran juga salah satu indikator penyebab terjadinya kesmiskinan disuatu daerah dan upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup, jika kebutuhan hidup terpenuhi maka masyakat tidak akan mengalami kekurangan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan serta dengan tingkat pengangguran yang rendah (kesempatan kerja tinggi) maka kemiskinan juga akan rendah, (Yarlina, 2012).

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan oleh setiap negara guna untuk membangun kesejahteraan rakyat jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara baik maka tingkat kesejahteraan rakyat akan baik juga akan tetapi pertumbuhan ekonomi bukan hanya salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan.

Selanjutnya faktor pendidikan, pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia pendekatan modal manusia berfokus pada kemampuan guna untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan. adanya pendidikan yang memadai mereka akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (Armina, 2019).

Pada dasarnya kemiskinan yang senantiasa diidentifikasikan dengan taraf hidup yang rendah, dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana penghidupan penduduk ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokok, (Cica, 2016). Pembangunan manusia adalah proses untuk memilih, memilih untuk bisa berkembang dan sehat, dan berilmu serta berpendidikan yang tinggi tujuannya tidak lain yaitu untuk memenhi hidup secara layak, (Novita, 2017).

Pengangguran bukan sekedar hanya masalah bagi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi masalah bagi kita semua. Jika masyarakat tidak memeiliki penghasilan untuk membeli kebutuhan sehari-hari maka perusahaan tidak akan mendapat pemasukan dana untuk usahanya dampaknya akan mempengaruhi perekonmian di suatu daerah, (Darma, 2014).

Rumusan Masalah

Terkait dengan batasan masalah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT?
4. Seberapa besar pengaruh lama pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT?

METODE PENELITIAN

Pengertian IPM

Kata-kata sambutan pada *human development report* (HDR) yang pertama kali di publikasikan oleh UNDP pada tahun 1990 dengan sangat menekankan betapa pentingnya pembangunan pada manusia yang dimana setiap orang adalah tujuan akhir dan bukan sebagai alat pembangunan. Pembangunan manusia adalah proses untuk memilih, memilih untuk bisa berkembang dan sehat, dan berilmu serta berpendidikan yang tinggi tujuannya tidak lain yaitu untuk memenhi hidup secara layak, (Novita, 2017).

IPM

Mengukur IPM di perlukan empat komponen yaitu angka harapan hidup yang di ukur dalam keberhasilan suatu capaian kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang diukur yaitu keberhasilan seseorang didalam bidang pendidikan, dan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilihat dari besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan seseorang dalam bidang pebangunan layak hidup (Alhudori, 2017)

Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks dan secara langsung dapat mempengaruhi manusia, ketika orang kehilangan sebuah pekerjaan dapat di artikan standar hidup mereka juga akan menurun serta mereka akan mendapat tekanan psikologis. Oleh karena itu masalah pengangguran sudah tidak asing lagi bagi kita, sebab, pengangguran sudah menjadi trending topik disetiap daerah dan juga menjadi salah satu perdebatan politik dan politisi, keduanya sering mengklim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja, (Mankiw, 2006),

Arsyad (1997 : 73) menyatakan bahwa pengangguan dan kemiskinan memiliki keterkaitan antar satu sama lain, untuk sebaigian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan full time maupun part time maka mereka dikategorikan kelompok miskin, sedang yang mempunyai pekerjaan yang penuh bisa dikatakan orang yang kaya. Karena kadang kala seseorang ingin memcari pekerjaan dengan gaji tinggi akan tetapi kemampuan yang mereka miliki tidak seseuai dengan posisinya. Ketika seseorang memiliki pekerjaan maka kemakmuran seseorang akan meningkat maka sebaliknya jika seseorang tidak memiliki pekerjaan makan kemakmuran seseorang akan menurun, (Edyson, 2017)

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Siregar (2008) memberikan pernyatan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk sebuah wilayah terlebih lagi untuk pengurangan kemiskinan. pertumbuhan yang efektif dapat mengurangi kemiskinan. Artinya, pemerataan pendapatan juga sangat perlu diterapkan di berbagai wilayah guna untuk pemerataan kesejateraan, (Andri, 2017).

Dikatakan Memiliki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan yaitu, Kuznet (tambunan, 2014) pertumbuhan ekonomi terdapat keterkaitan dengan kemiskinan, di posisi awal pertumbuhan ekonomi menjadikan tingkat kemiskinan cenderung meningkat akan tetapi ada saat tahap akhir terjadinya penurunan pada kemiskinan secara perlahan. Dalam halnya, dapat diartikan bahwa ada pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan suatu pemikiran seseorang melalui belejar disekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan mempunyai peran yang besar bagi pembangunan disuatu negara, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 menyatakan bahwa pendidika sebagai penyaiapan warga negara yang baik, yakni warga negara yang tahu hak dan kewajibannya.

Korelasi antara pendidikan dan kemiskinan sudah lama menjadi isu sentral di banyak negara, baik negara maju maupun berkembang. Bahkan di negara maju seperti Amerika serikat, permasalahan muncul sebagai akibat besarnya subsidi yang diperuntukan bagi kelompok masyarakat miskin, sedangkan di Indonesia letak permasalahannya yaitu terjadinya ketidakadilan dalam memperoleh akses pendidikan antara si kaya dan si miskin. Dimana biaya yang harus dikeluarkan untuk sekolah bagi si kaya dan si miskin relatif sama tanpa melihat latar belakang ekonomi keluarganya, (Musa, 2014).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang di ambil untuk menjawab permasalahan yang ada yang diajukan oleh peneliti yang sebenarnya harus di uji secara emperis. Adapun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.
2. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh positifterhadap tingkat kemiskinan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

3. Didugapertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.
4. Diduga lama pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

HASIL ANALISIS

Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Operasional variabel yang akan digunakan ada dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen, berikut adalah variabel yang terpilih untuk penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan lama pendidikan di Provinsi NTT pada tahun 2012-2017.

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini maka perlu penjelasan pendefinisi pada setiap variabelnya, adapun variabelnya yaitu dependen dan independen dibawah ini:

1. Tingkat kemiskinan
   Kemiskinan ialah kelompok masyarakat yang menempati posisi dibawah garis kemiskinan yang telah ditentukan oleh BPS dengan membandingkan proporsi penduduk di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi NTT pada tahun 2012-2017 data diperoleh dari situs resmi BPS.
2. Indeks Pembangunan Manusia
   Untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia (IPM) terkait dengan dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup. Ada tiga dimensi dasar dalam IPM. Dimensi tersebut meliputi panjangnya umur dan kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki dimensi yang sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur kesehatan, dengan menggunakan data angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur pengetahuan yaitu dengan menggunakan data angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mawakili capaian pembangunan untuk hidup layak dalam satuan indeks dalam persen.
3. Tingkat Pengangguran
   Pengangguran merupakan dimana suatu keadaan penduduk dalam angkatan kerja yang sedang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dimana angkatan kerja penduduk start dari umur 15-64 dimasing-masing kabupaten/kota Provinsi NTT pada tahun 2012-2017 dalam satuan persen
4. Pertumbuhan Ekonomi
   Pertumbuhan ekonomi berupa produk domestik bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa. pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi, prtumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk keniakan pendapatan nasional, (Margo, 2016).
5. Pendidikan
   Pendiidkan rata-rata lama sekolah adalah seberapa banyak masyarakat dimasing-masing daerah menyelesaikan pendidikan terakhirnya, maksimal dapat menjalani pendidikn selama 12 tahun. Pendidikan merupakan pionir dalam pembangunan masa depan, pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, pendidikan merupakan salah satu investasi sumberdaya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik seseorang yang mengeyam pendidikan biasanya memilili akses lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang lebih tinggi, (Made, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang yang didapatkan dari situs resmi, contohnya situs resmi yang di unduh dari BPS, dapat mengunjungi perusahaan untuk pengambilan data, dan situs resmi lainnya. Data sekunder yang digunakan yaitu data panel yaitu berupa (*time-series data*) yang

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

meliputi 22 kabupaten/kota diProvinsi NTT. mengumpulkan data penelitian ini yaitu dengan mengunduh data-data yang sudah diolah sebelumnya oleh isntansi tertentu dari situs resmi maupun dari perusahan dan peniliti hanya mengambil data-data yang dibutuhkan saja.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel, yaitu dabungan dari *time series* dengan data *cross section*. Dalam penelitian ini data 22 kabupaten/kota menjadi data cross section sedangkan data time series dimulai dari tahun 2011-2017.

Estimasi Model

Penelitian mengenai pengaruh variabel Indeks pembangunan manusia (IPM), variabel tingkat pengangguran (P), variabel pertumbuhan ekonomi (PE), variabel lama pendidikan (PD) terhadap penduduk miskin menggunakan data *time series* selama enam tahun yang diwakili data tahunan dari 2012-2017 dan data cross section sebanyak 22 kabupaten/kota di Provinsi NTT.

Model fungsi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan di Provinsi NTT yaitu:

KM = f (IPM, TP, PE, PD)

$KM = \beta_0 + \beta_1 \text{IPM} + \beta_2 \text{TP} + \beta_3 \text{PE} + \beta_4 \text{PD} + E_{it}$

Dimana:

KM	= penduduk miskin
IPM	= IPM
TP	= tingkat pengangguran
PE	= pertumbuhan ekonomi
PD	= lama pendidikan
i	= (*cross section*)
t	= (*time series*)
β0	= (konstanta)
β1, β2, β3, β4	= (*koefisien*)
E	= (*error*)

Persamaan yang terjadi pada variabel akan berubah menjadi (log). Perubahan tersebut dilakukan untuk mendeteksi heterokedastisitas dan untuk melihat reaksi disetiap variabelnya. Bentuk persamaan dibawah ini telah diubah menjadi menjadi bentuk logaritma natural, bentuknya sebagai berikut:

$LOG(KM_{it}) = \beta_0 + \beta_1 LOG\ (IPM)it + \beta_2 LOG(TP)it + \beta_3 LOG(PE)it + \beta_4 LOG(DP)it + E_{it}$

Keterangan :

(LOG)	= (logaritma natural)
(*β1, β2, β3, β4*)	= (*koefisien*)
(*E*)	= (*error*)

Analisis Metode Data Panel

Metode analisis penelitian ini menggunakan data panel sebagai instrumen olah data. Analisis data panel tediri dari gabungan antara deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross section data*).

Analisis data panel yang akan kita gunakan nanti untuk penelitian mempunya beberapa keunngulan, keunggulan tersebut sebagai berikut:

a. Dapat memberikan jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degress of freedom* (derajat kebebasan), data variablilitas yang besar dan juga dapat mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, dimana akan menghasilkan ekonometrik yang efisien.
b. Data panel lebih informasif, lebih bervariasi, yang hanya dapat diberikan oleh data *cross section*dan *time series* saja.

Dalam data panel, unit *cross section* yang sama di survei dalam beberapa waktu. Dalam persamaan model, data panel menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$Y_i = \beta_o + \beta_1 X_i + \varepsilon_i$: i = 1, 2, ..., N

Disebut N adalah banyaknya data *cross section*

Sedangkan persamaan model dengan *time series*adalah:

$Y_i = \beta_o + \beta_1 X_i + \varepsilon_t$: t = 1, 2, ..., N

T diartikan seberapa banyaknya data *time series*

Berikut ini adalah persamaan model antara time series dan cross section:

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_{it}$

(i = 1, 2, ...,) (N ; t = 1, 2, ..., T)

Dimana :

(N)	= (observasi)
(T)	= (waktu)

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

(N x T)= (data panel)

Untuk menganalisis data panel kita perlu memasukan tiga model pendekatan, tiga model tersebut berupa common effect, fixed effect, dan random effect untuk lebih jelasnya di bawah ini akan ada penjelasan mengenai ketiga model tersebut:

Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Fixed effect dalam hal ini adalah bahwa satu object, yang memiliki nilai konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula pada halnya dengan koefisien regresi yang memiliki besaran yang tetap dari waktu ke waktu, (Risno, 2017). Penggunaan *dummy* wilayah dipenelitian ini adalah untuk melihat

Pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Pendekatan effect atau random effect, dilakukan untuk memperbaiki inefisiensi proses least square dengan memperthitungkan error dan cross section dan time series. Model random effect adalah variasi dari estimasi generalized least squares, (Wisnu, 2018). . Berikut adalah persamaan sebagai *Random Effect Model*:

$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_{it} + \varepsilon_i + u_{it}$

$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_{it} + W_{it}$

Persamaan diatas adalah korelasi *error term* (W_{it}) terhadap rumus di atas korelasi tersebut terdiri dari $\varepsilon_i + u_{it}$. Dari setiap komponen error tersebut tidak saling berkaitan satu sama lain antar (*cross section*) maupun (*time series*). Yang disebut (*Error term*) adalah homokedastik, (Widiatma, 2012).

Metode *Common Effect*

Pada dasarnya *pooled least square model* merupakan metode yang meminimumkan jumlah error kuadrat sama seperti OLS, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* saja atau *cross section* saja melainlan data panel yang diterapkan dalam bentuk pooled, (Prihartini ,2017). Persamaan model PLS sebagai berikut:

$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \beta \log X_{it} + u_{it}$

i= 1,...,N dan t = 1,...,K

N mengartikan bahwa bagian dari (*cross section*) secara (individu) sedangkan (t) adalah banyaknya (*time series*). Proses common effect dilakukan dengan cara menyatukan data dari *cross section* dan *time series* dan akan memberikan hasil jumlah observasi yaitu sebanyak NT., (Widiatma, 2012).

Uji Chow

Spesifikasi uji model ini dengan tujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji yang pertama dilakukan dengan menggunakan Uji Chow. Uji chow digunakan untuk mentukan model yang sebaiknya dipakai.

Pemilihan model jika model memilih:

H_0 *:memilih (Common Effect)*

H_a *:memilih (Fixed Effect)*

Apabila hasil uji menunjukkan probailitas dibawah 0,05 maka penguji akan memilih fixed effect jika hasil dari olah data menunjukkan probabilitas diatas 0,05 maka penguji memilih *common effect*. Setelah uji chow dilakuka dan apabila uji ini memilih *fixed effect* maka kita perlu melakukan uji hausman.

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil uji menunjukkan hasil *fixed effect* atau *random effect*.

Rumus uji hausman:

$m = q \; var\,(q)^{-1} q$

$q = [\beta - \beta_{GLS}]$

$Var\,(q) = Var(\beta) - Var(\beta_{GLS})$

Hipotesa hasil uji hausman yang digunakan apabila hasil menunjukkan:

H_0 *: (Random Effect model)*

H_a *: (Fixed Effect model)*

Dari hipotesis diatas bisa dikatakan bahwa jika hasil uji hausman adalah H_0 diterima dan nilai probailitas kurang dari 5% (0,05) maka pemilihan model tertuju ke fixed effect dan, sebaliknya jika hasil uji menunjukkan angka diatas nilai probabilitas 5% maka penguji memilih model random effect (Andri, 2017).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

Koefisisen Determinasi (R^2)

Uji determinasi koefisien ini bertujuan untuk melihat besarnya presentase varian atau keragamana variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai dari koefisien determinasi berkisar dari angka nol samapai angka satu, apabila determinasi koefisien mendekati angka satu maka model dikatakan semakin baik karena menunjukkan semakin tepat atau cocoknya suatu garis regresi serta semakin besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, (Lum'atus, 2018)

Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji semua variabel independen dengan cara statistik dan ingin mengetahui apakah uji F statistik lebih besar dari F tabel. Untuk mencari nilai F hitung rumus yang digunaka adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{1-R^2}{(n-k)}}$$

Dimana:
N : jumlah observasi
K : jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

Uji t statistik

Uji T dilakukan untuk menegetahui bagaiamana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen . Untuk perhitungan uji T ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S(\beta_i)}$$

$$t_{tabrl} = n\text{-}k\text{-}l$$

Dimana:
L : koefisien regresi variabel independen ke-i
Se: standar error dari variabel independen ke=i
N : jumlah data
K : jumlah variabel

HASIL ANALISIS

Uji chow

Tabel 1
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.096674	(21,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.762804	21	0.0000

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan pengujian hasil uji chow dengan Reduandant Test hasil uji didapatkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Dari hasil yang ada setiap model menunjukkan nilai probabiltas *chi-square* dibawah 5%, maka *fixed effect model* adalah model yang terpilih.

Uji selanjutnya yang kita lakukan adalah uji hausman apakah hasil uji nanti memilih model *fixed effect* atau *random effect*

Uji hausman

Tabel 2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	98.352434	4	0.0000

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil diatas nilai probabilitas chi-square yang diperoleh 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang kita pakai adalah menggunakan *fixed effect*.

Fixed Effect

Tabel 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.7730	33.00989	3.658691	0.0004
X1?	-17.58937	2.546221	-6.908027	0.0000
X2?	1.877645	1.513502	1.240596	0.2170
X3?	-0.300929	5.752181	-0.052316	0.9584
X4?	100.5063	11.54769	8.703585	0.0000
Fixed Effects				

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

(Cross)	
_KSB—C	-6.828131
_KST—C	-63.35512
_KK—C	107.1586
_KTTS—C	-55.97401
_KTTU—C	-94.10242
_KB—C	44.56429
_KA—C	5.211164
_KL—C	73.78768
_KFT—C	1.976164
_KS—C	50.32721
_KE—C	-41.16166
_KN—C	85.60965
_KM—C	-131.0620
_KRN—C	-87.26783
_KMB—C	153.3303
_KST—C	-63.35512
_KSBD—C	-7.124323
_KN—C	85.60965
_KMT—C	96.33777
_KSR—C	-129.7784
_KM—C	-131.0620
_KK—C	107.1586
R-squared	0.822862
Adjusted R-squared	0.788265

Sumber: data diolah 2019

Hasil uji regresi pada tabel data panel diatas, menunjukkan bahwa nilai dari (R-Squaqred) dari hasil estimasi sebesar 0,822862, dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen mampu memberi penejelasan sebanyak 82,28% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model tersebut.

Uji F (uji simultan)

Dengan F-tabel sebesar 2,430, adapun hasil hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
IPM (x1) TP (X2) PE (X3) Lp (X4)	23.78402	2.430	Signifikan

Sumber: data diolah, 2019

Menunjukkan F statistik sebesar 23.78402. dapat diketahui bahwa f-hitung sebesar 23.78402 > f tabel 2,430, maka berpengaruh signifikan secara bersama-sama antar variabel IPM, TP, PE, LP di provinsi NTT.

Uji t-statistik (uji persial)

Berdasakan hasil olah data menunjukkan variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan lama pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTT

Tabel 5

Variabel	Keofisien	T-hitung	t-tabel	Prob	Ket
IPM	-17.58937	-6.908027	1,655	0.0000	Signifikan
TP	1.877645	1.240596	1,655	0.2170	Tidak signifikan
PE	-0.300929	-0.052316	1,655	0.9584	Tidak signifikan
LP	100.5063	8.703585	1,655	0.0000	Tidak signifikan

Sumber: data diolah, 2019

Berdasakan data diatas menunjukkan variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan lama pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTT maka diperlukan pengujian uji statistik yaitu:

1. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan.
   Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -6.908027 lebih kecil daripada t-tabel 1,655 (t-hitung < t-tabel) nilai probabilitas 0.0000 < 0,05. Artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan 5% terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTT. Dari hasil olahan data model fixed effect bisa disimpulkan bahwa IPM mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingakat kemiskinan di NTT. Dimana IPM suatu daerah yang belum membaik belum

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

memberikan hasil yang baik, kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan di suatu daerah karena semakin tinggi kualitas sumber daya yang ada maka akan mengurangi tingkat kemiskinan disuatu daerah. Ipm dapat diukur melalui pembangunan manusia yang dilihat dari besarnya tingkat pendidikan dan melek huruf, kesehatan yang terjamin dan umur yang panjang, serta pendapatan mampu memenuhi hidupnya (Zuhdiyaty, 2017).

2. Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan
   Hasil analisis diatas menyatakan bahwa t-hutung sebanyak 1,240596 lebih kecil dari pada t- tabel sebesar 1,655 (thitung< t-tabel) nilai probabilitas 0,2170 > 0,05 artinya tingkat pengangguran tidak berpenaruh signifikan terhadap taraf 5% terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTT. Selanjutnya dari penelitian tingkat pengangguran hasil olah data model fixed effect yang terpilih dapat, dan hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut menandakan bahwa meskipun tingkat pengangguran disuatu daerah naik atau turun tidak berdampak pada rendahnya tingkat kemiskinan (Amalia, 2012). Alasan lainnya mengapa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinis NTT adalah karena tingkat pengangguran sudah berkurang dari tahun 2000 sampai tahun 2015 hal ini menandakan bahwa berkurangnya pengangguran di daerah NTT berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rakyat. hal tersebut mengartikan bahwa masalah pengangguran di daerah NTT sudah berkurang.
3. Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan
   Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0,052316 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 1,655 (t-hitung< f-tabel) nilai probabilitas 0,9584 > 0,05 artinya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi secara signifikan 5% terhadap tingakt kemiskinan di provinsi NTT. Dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan regresi fixed effect di simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTT. Menurut (Sukirno, 2000) megungkapkan laju pertumbuhan adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil, selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk PDRB secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB disuatu daerah berdampak pada kualitas dan konsumsi rumah tangga dan apabila tingkat pendapatan penduduk terbatas banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah makanan pokonya kebarang-barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang, (Achmad, 2013).
4. Lama pendidikan tingkat kemiskinan
   Berdasarkan hasil diatas menunjukkan t-hitung sebesar 8,703585 lebih besar daripada 1,655 (t-hitung > t-tabel) nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 artinya lama pendidikan tidak berpengaruh signifikan taraf signifikansi 5% terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan hipitesis yang telah ditentukan, meskipun hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel pendidikan memiliki hubungan yang berkebalikan terhadap tingkat kemiskinan, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (1997) mengatakan bahwa pendidikan (baik formal maupun non formal) dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik tidak langsung, yaitu melalui perbaikan produktivitas dan efisien secara umum, maupun secara langsung, yaitu melalui pelatihan golongan miskin dengan bekal keterampilan yang dibutuhkan untuk

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya akan akan mampu meningkatkan pendapatan mereka, (Iqbal, 2018).

R square (koefisien determinasi) menunjukkan berapa besar variabel-variabel independen indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), pertumbuhan ekonomi, lama pendidikan mempengaruhi variabel dependen tingkat kemiskinan di provinsi NTT berdasarkan hasil penelitian dapat diketahio R square adalah 0,822862 hal ini dapat diartikan bahwa 82,28% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 17,72 % dijelaskan oleh vaiabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi NTT.

Tabel 6

R square

R-squared	0.822862

Sumber: data diolah, 2019

KESIMPULAN

Hasil olah data IPM menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTT karena yang terjadi adalah IPM pada suatu wilayah yang semakin baik atau tidak baik akan menunjukkan kualitas SDM yang baik sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di suatu daerah tersebut. Mengukur IPM dapat dilakukan dengan melihat pembangunan manusia dari ilmu pendidikan yang didapat dan melek huruf, apabila kesehatan dapat terjamin serta pendapatan yang cukup maka masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya

Berdsasarkan hasil penelitian yang telah diuji di ketahui bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan diprovinsi NTT karena naik turunnya tingakat pengangguran tidak berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kemiskinan dikarenakan kecukupan penghasilan keluarga yang tercukupi sehingga mampu mencukupi kehidupan kelaurga yang belum bekerja. Mereka hanya akan mendaftarkan diri pada perusahaan yang sesuai dengan skill yang ada atau bisa saja penghasilan yang diinginkan, (Moch, 2018). Alasan lainnya mengapa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan pengangguran menurun sejak sepuluh tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB DI Provinsi NTT tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Menurut (Sukirno, 2000), menyatakan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi adalah naiknya PDRB tanpa melihat besar kecilnya kenaikan. Dan juga pembangunan ekonomi tidak hanya dengan berdasarkan pada pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi juga perlu dilihat sudah berapa banyak distribusi pendapatan telah menyebar kepada masyarakat dan siapa sajakah yang telah menikamti hasil-hasilnya., (Achmad, 2013). Terdapat alasan lain mengapa pertumbuhan ekonomi tidak memberika pengaruh secara signifikna terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan Kondisi pertumbuhan ekonomi pada sepuluh tahun terakhir ini meningkat sehingga penduduk NTT terselamatkan dari masalah ekonomi.

Pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah di provinsi NTT tahun 2011-2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan pendidikan dalam hal ini diwakili oleh rata-rata sangat penting karena dengan meningkatkan pendidikan akan meningkatkan *human capital* dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas manusia, sehingga akan membantu golongan miskin untuk keluar dari kemiskinan, (Restu, 2015). Adapun alasan lainnya mengapa pendidikan tidak berpengaruh kepada tingkat kemiskinan di daerah NTT yaitu meski rata-rata penduduk NTT sebagian besar hanya kelulusan SMA dan SMK tetapi peresentase kelulusan UN disekolah sekitar 78 persen bahkan banyak lima sekolah yang meraih hasil 100 persen kelulusan artinya pendidikan di NTT sudah lebih baik dari tahun-yahun sebelumnya sehingga dapat dikatakan pendidikan bukan faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Meskipun mereka hanya kelulusan SMA/SMK mereka tetap bisa dapat bekerja

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

walaupun hanya sebagai buruh biasa hal ini berkaitan dengan pengangguran terbukti bahwa tingkat pengangguran selama sepuluh tahun terakhir ini berkurang.

Saran

Pemerintahan Provinsi NTT melalui kabupaten dan kotanya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat serta terpenuhinya kebeutuhan lainnya ada hal yang harus diperhatikan untuk keberlangsungan hidup agar masyarakat bisa lebih sejahtera yaitu pentingya untuk memberikan pelayanan pendidikan dan program-program lainnya guna memperbaiki pembangunan manusia yang artinya jika pembangunan manusia membaik maka suatu daerah akan menerima pertumbuhan ekonomi yang baik juga sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Faktor kesehatan, pendidikan serta daya beli masyarakat perlu ditingkatkan oleh pemerintah, pemerintah juga dapat memberikan pelayanan disektor pendidikan serta memperbaiki infrastruktur sangat di perlukan juga di daerah NTT dan mengurangi korupsi sehingga dana bantuan untuk daerah NTT dapat dialokasikan sesuai kebutuhan secara garis khususnya bagi masyarakat miskin. Sehingga kualitas SDM lebih meningkat yang diharapkan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Perhatian pemerintah tehadap kesehatan juga masih perlu ditingkatkan dengan pelayanan kesehatan gratis, memperbanyak puskesmas khususnya pada masyarakat yang berada di daerah pedalaman yang sangat membutuhkan bantuan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldino, Moch P. G. 2018. Analisis Kemiskinan Dijawa Tengah. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Alhudori, M. 2017. Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. ***Jurnal Of Economics And Business.*** Vol 1, No. 1, hal. 113-124.

Al, Musa Jundi. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Indonesia. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Arsyad Lincolin. 1997. **Ekonomi Pembangunan.** Yogyakarta: STIE YKPN.

Astuti, Prihartini Budi. 2017. Efektifitas Dan Pengaruh PNPN Mandiri Pedesaan Alokasi Dana Desa Dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kepala Keluarga Miskin Di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2011. **Jurnal Fokus Bisnis.** Vol. 12. No. 3, hal. 1-19.

Banyu, Iqbal Sunarya. 2018. Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita Pendidikan Kesehatan Pengangguran Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Bandung.

Binti, Margo Tando. 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah. **Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen.** Vol. 3, No. 6, hal. 69-78.

Dewi, Novita. 2017. Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. **Jurnal Jomfekon**. Vol. 4, No. 1.

Hidaya, Nurul. 2017. Fenomena Kemiskinan Di Kota Makassar Dalam Perspektif Islam. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.

Khabahibi, Achmad. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Made, I.T. Wirawan, dan Sudarsana Arka. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan PDRB Perkapita Dan Tingkat Penganguran Teradap Jumlah Penduduk

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523

Miskin Provinis Bali. **E-Jurnal EP Unud.** Vol. 4, No. 5, hal. 546-560.

Mankiw N., Gregory. 2006. **Makro Ekonomi**. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nailatussa'adah, Armina. 2019. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Keresidenan Pati. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Nugroho, Widiatma. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, *Agrishare,* Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Angka Melek Huruf, Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Nurmalita, A. Suryandari. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. **Skripsi.** Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Nurwati, Nunung. 2008, Kemiskinan:Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan. **Jurnal Kependudukan.** Vol. 10, No. 1, hal. 1-11.

Pattimahu, V Terezia. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Maluku. **Jurnal Cita Ekonomika.** Vol. 10, No. 1, hal. 40-48.

Prasetio, Wisnu. 2018. Determinasi Kemiskinan Penduduk Di Pulau Sumatera. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung. Lampung.

Ratri, R. Astuti. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Risno. 2017. Pengaruh Penduduk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Raden Fatah Palembang.

Satrika, Cica, M Y. Balaka, dan Wali A. Rumbia. 2016. Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. **Jurnal Ekonomi.** Vol. 1, No. 1, hal. 106-118.

Siregar, H, dan Dwi W. 2008. **Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin**. http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/PROS 2008 MAK3.pdf. Diakses tanggal 11 Januari 2019.

Sukirno, Sadono. 2000. **Pengantar Ekonomika Makro.** Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.

Suravva, Lum'atus. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tigkat Pengangguran Dan Tigkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Susanto, Edyson. Eny Rochida dan Yana Ulfa. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan**. Jurnal Inovasi.** Vol. 13, No. 1, hal. 10-27.

Swaramarinda, R. Darma. 2014. Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. **Jurnal Pendidikan Eknomi Dan Bisnis**. Vol. 2, No. 2., hal. 63-70.

Tambunan, Tulus. 2014. **Perekonomian Indonesia.** Edisi 11. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh TingkatPengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. **Jurnal Eksos.** Vol. 8., No. 3., hal. 176-185.

Zuhdiyaty, Noor. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. **Jurnal Jibeka.** Vol. 11, No. 2, hal. 27-31.

Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi NTT

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	adoc.tips Internet	161 words — 3%
2	ejurnalunsam.id Internet	111 words — 2%
3	eprints.ums.ac.id Internet	110 words — 2%
4	eprints.undip.ac.id Internet	87 words — 2%
5	docslide.us Internet	63 words — 1%
6	eprints.uny.ac.id Internet	54 words — 1%
7	digilib.unila.ac.id Internet	47 words — 1%
8	eprints.radenfatah.ac.id Internet	46 words — 1%
9	digilib.unpas.ac.id Internet	33 words — 1%
10	media.neliti.com Internet	32 words — 1%
11	anzdoc.com Internet	31 words — 1%

12	digilib.uin-suka.ac.id Internet	28 words — 1%
13	www.scribd.com Internet	25 words — < 1%
14	jurnal.unimed.ac.id Internet	21 words — < 1%
15	repository.ut.ac.id Internet	21 words — < 1%
16	repository.uinjkt.ac.id Internet	19 words — < 1%
17	taufan-nirwana.blogspot.com Internet	18 words — < 1%
18	jimfeb.ub.ac.id Internet	17 words — < 1%
19	repository.unhas.ac.id Internet	17 words — < 1%
20	docplayer.info Internet	15 words — < 1%
21	pustaka.unpad.ac.id Internet	13 words — < 1%
22	eprints.stainkudus.ac.id Internet	13 words — < 1%
23	journal.feb.unmul.ac.id Internet	10 words — < 1%
24	jurnal.uns.ac.id Internet	10 words — < 1%
25	repository.radenintan.ac.id Internet	9 words — < 1%

26	repo.pusikom.com Internet	9 words — < 1%
27	fr.scribd.com Internet	9 words — < 1%
28	stie-lhokseumawe.ac.id Internet	9 words — < 1%
29	repository.uinsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
30	nisaalviqiyyah.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
31	ejournal.stiesia.ac.id Internet	8 words — < 1%
32	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
33	jurnal.umsu.ac.id Internet	8 words — < 1%
34	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
35	repository.ipb.ac.id Internet	8 words — < 1%
36	docobook.com Internet	8 words — < 1%
37	ejournal.unsrat.ac.id Internet	8 words — < 1%
38	Sunarsih Sunarsih, Slamet Haryono, Fahmi Yahya. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016)", INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial	8 words — < 1%

Keagamaan, 2019
Crossref

39	Rd. Qoyyimatul Fitriah W. "Pengaruh Economic Value Added, Profitabilitas, Leverage, dan Earning Per Share terhadap Return Saham Pada Perusahaan Oil dan Gas Periode 2011 -2016", Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2019 Crossref	8 words — < 1%
40	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	5 words — < 1%
41	eprints.umm.ac.id Internet	4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON		